

Optimization of Work Programs and Activities of A'isyiyah Branch Leaders of Trihanggo Village in Strengthening Women's Empowerment

Juhari Sasmito Aji¹, Dian Retnaningdiah², Kemala Hayati³

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

affiliation e-mail: juharisasmitoaji@umy.ac.id

² Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: dianretnaningdiah@unisayogya.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

affiliation e-mail: kemala.h.isip17@mail.umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.56.916>

Abstrak

Penulisan hasil pengabdian mengenai optimalisasi program kerja dan kegiatan Pimpinan Ranting Aisyiyah bertujuan untuk meningkatkan aktualisasi kaum perempuan melalui lembaga swadaya masyarakat. Upaya dalam menciptakan inisiasi program kerja sebagai alternatif penguatan pemberdayaan perempuan melalui Aisyiyah sebagai gerakan islam berkemajuan mencanangkan harkat dan martabat perempuan. Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan kelompok sasaran sebagai subjek dan objek pengabdian guna meningkatkan partisipasi aktif dan menganalisis permasalahan serta kebutuhan kelompok sasaran. Adapun permasalahan yang dihadapi Aisyiyah Desa Trihanggo ialah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah sehingga memengaruhi optimalisasi program kerja dan kegiatan. Di samping itu, kehadiran covid-19 memberi dampak penurunan produktivitas dan perkembangan lembaga sehingga Aisyiyah Desa Trihanggo cenderung stagnan. Selain itu, Aisyiyah Desa Trihanggo tidak dapat memanfaatkan peluang di era digitalisasi untuk menjangkau keikutsertaan kaum perempuan secara luas guna memerangi isu bias gender. Oleh karenanya, program pengabdian ini sangat penting. Melalui penulisan ini, dapat diberikan gambaran mengenai skema kegiatan yang dilaksanakan, khususnya dalam memberikan penguatan wawasan terkait pentingnya kesetaraan gender dan binaan terhadap pembentukan program kerja.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pendampingan, Dakwah, Digital Syiar Islam

Abstract

The writing of the results of the service regarding the optimization of the work programs and activities of the 'Aisyiyah Branch Leaders aims to increase the actualization of women through non-governmental organizations. Efforts in creating the initiation of work programs as an alternative to strengthening women's empowerment through 'Aisyiyah as a progressive Islamic movement that proclaimed the dignity of women. The process of implementing the activities is carried out by planning, implementing, and evaluating the target group as the subject and object of service in order to increase active participation and analyze the problems and needs of the target group. The problems faced by 'Aisyiyah Trihanggo Village are the quality of human resources which is still low so that it affects the optimization of work programs and activities. In addition, the presence of Covid-19 has had the impact of decreasing productivity and institutional development, so that Aisyiyah in Trihanggo Village tends to stagnate. In addition, 'Aisyiyah Trihanggo Village cannot take advantage of opportunities in the digitalization era to reach women broadly to participate in fighting the issue of gender bias. Therefore, this service program is very important. So, through this writing, it can provide an overview of the scheme of activities carried out, especially in providing strengthening insights regarding the importance of gender equality and fostering the formation of work programs.

Keyword: Women's Empowerment, Mentoring, Da'wah, Digitalization of Islamic Symbols

Pendahuluan

Dewasa ini, telah terjadi pergeseran paradigma yang memberikan otoritas perempuan untuk ikut serta dalam segala unsur hak yang sama dengan laki-laki, khususnya dalam mengubah pola relasi gender yang merugikan perempuan (Efendy, 2014; Aisyah, 2014). Oleh karena itu, perempuan diberikan keterlibatan dalam jantung kendali masyarakat di berbagai bidang. Namun demikian, kesetaraan gender menjadi masalah krusial sebagaimana fenomena realitas yang menjadi ketimpangan kedudukan antara perempuan dan laki-laki di segala bidang kehidupan (Qomariah, 2019). Mengapa isu tersebut menjadi suatu perdebatan yang panjang? Hal ini dilatarbelakangi dengan keterbatasan ruang gerak perempuan untuk berperan aktif dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan (Fadilah, 2018). Di samping itu, budaya patriarki yang melekat dalam kehidupan sosial juga memengaruhi kegagalan kesetaraan gender. Hal ini ditunjukkan dengan peran perempuan yang hanya berorientasi dalam urusan domestik, yakni menjadi pengasuh anak,

sehingga menghilangkan potensi perempuan yang cukup andal untuk berkompetisi dengan laki-laki (Susanto, 2015). Fenomena tersebut tentunya menimbulkan adanya bias gender (Fauziah, et., al 2015). Oleh karenanya, pengabdian ini fokus pada kontribusi tindakan solutif mengenai isu kesetaraan gender melalui penguatan pemberdayaan perempuan pada lembaga swadaya masyarakat.

Lembaga swadaya masyarakat menjadi tindakan konkret dan jembatan dalam penguatan pemberdayaan perempuan sebagaimana halnya lembaga swadaya masyarakat yang lahir atas kesadaran nilai asasi manusia yang sejajar dengan proses pembangunan (Diana, 2015). Muhammadiyah sebagai gerakan Islam memiliki inisiasi untuk membangun lembaga swadaya masyarakat perempuan yang bertepatan pada Isra Mi'raj 27 Rajab 1335 H, yakni Aisyiyah. Embrio berdirinya Aisyiyah diawali dengan perkumpulan *sapa tresna* yang merupakan perkumpulan gadis terdidik. Aisyiyah memiliki landasan dalam mendukung kesetaraan gender melalui kewajiban penerapan *amar ma'ruf nahi munkar* yang menegakkan kebenaran dan mencegah perilaku tercela sebagai benteng dalam doktrin *perempuan iku surga nunut neraka katut* yang berarti bahwa perempuan tidak perlu berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat atau pembangunan, tetapi cukup di rumah saja. Oleh karena itu, Aisyiyah menggiatkan dakwah pada ruang kemasyarakatan mengenai peningkatan derajat perempuan. Tindakan dakwah tersebut menjadi realitas penafsiran Al-Qur'an yang tidak membedakan jenis kelamin dalam kegiatan berdakwah.

Aisyiyah yang telah berusia lebih dari seabad dan berusaha mempertahankan keistiqomahannya kini tersebar di seluruh Indonesia untuk andil dalam mengimplementasikan Islam, berkemajuan khususnya terkait kepentingan peran perempuan di berbagai bidang. Namun demikian, tidak semua Aisyiyah sempurna dalam melaksanakan fungsinya. Sebagaimana Aisyiyah Desa Trihanggo yang memiliki kondisi stagnan, kondisi ini disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi, yaitu 1) Rendahnya literasi sumber daya manusia yang ditunjukkan dari tidak tertibnya bidang administrasi, khususnya tata usaha yang menghambat kelancaran operasional lembaga, 2) Program kerja yang monoton, tidak efektif, dan tidak berkelanjutan, 3) Kehadiran covid-19 yang mengakibatkan Aisyiyah Desa Trihanggo mangkrak dan membawa dampak sistemik operasional lembaga dan memengaruhi tingkat produktivitas yang menghambat ketercapaian pemberdayaan perempuan sehingga Aisyiyah Desa Trihanggo belum menunjukkan kontribusi terhadap realisasi pemberdayaan perempuan yang optimal. Upaya optimalisasi program kerja yang fokus pada kontribusi pemberdayaan perempuan menjadi kebutuhan Aisyiyah Desa Trihanggo dalam mencapai tujuan organisasi serta mempertahankan keistiqomahannya dalam mendukung kesetaraan gender.



Gambar 1. Peta Jalan Pengabdian Masyarakat

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini ialah memberi kesadaran dan meletakkan tanggung jawab pengurus Aisyiyah mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan, terutama dalam penerapan *amar ma'ruf nahi munkar*, yang dimulai dari penguatan *intangible* dengan mencakup beberapa hal. Pertama, pemberian literasi dan arahan pengurus guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengenai pembaharuan tata administrasi yang efektif dan efisien melalui pendidikan nonformal. Kedua, pendampingan dalam perencanaan program kerja secara intensif dan partisipatif yang menekankan pada aktualisasi kaum perempuan dalam kegiatan bermasyarakat disertai dengan upaya advokasi untuk menumbuhkan kepekaan isu sosial, khususnya kesetaraan gender. Ketiga, pendampingan penerapan teknologi komunikasi dan informasi untuk menunjang kelancaran program kerja dengan membangun respons teknologi informasi untuk menjangkau lebih luas partisipasi kaum perempuan alam berdakwah dan berpartisipasi pada berbagai bidang. Hal tersebut juga menjadi sasaran tim pengabdian untuk mengoptimalkan peran Aisyiyah dalam memberantas isu bias gender. Keempat, memberi barang hibah dalam bentuk beberapa kebutuhan Aisyiyah Desa Trihanggo untuk mendukung kegiatan pengabdian dan mencapai program kerja yang berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Trihanggo yang merupakan lokasi mitra, yakni Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah yang telah melakukan MOU dengan tim pengabdian untuk melangsungkan kegiatan dari perencanaan hingga evaluasi dalam rangka mencapai tindakan solutif atas permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Dengan adanya hal tersebut, uraian tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Prakegiatan

Tahap pra kegiatan dilaksanakan sebelum pelaksanaan pengabdian dengan melangsungkan wawancara dengan ketua Pimpinan Ranting Aisyiyah untuk memperoleh temuan awal mengenai permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan kelompok sasaran, dilanjutkan dengan penyusunan jadwal guna menyalurkan waktu yang tepat dalam setiap kegiatan pengabdian sehingga agenda jadwal yang direncanakan dapat disepakati dan dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama. Selanjutnya, menyusun usulan pengabdian kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk ditinjau dan mendapatkan persetujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di Desa Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan diikuti sebanyak dua puluh anggota Aisyiyah Desa Trihanggo. Adapun peserta terdiri atas kaum perempuan Desa Trihanggo. Pada tahap ini, terdapat rencana dan persiapan pengabdian yang meliputi pembentukan panitia melalui rapat tim pengabdian, mengajukan usulan pengabdian, penyusunan RAB, penyajian data lokasi, *pre/post test*, dan surat ketersediaan mitra.

2. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap kedua yang menjadi pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai agenda jadwal. Dilanjutkan dengan menyusun acara program kegiatan pengabdian yang dimulai dari persiapan sarana dan prasarana yang mendukung, perumusan tindak lanjut realisasi

pengabdian, dan melaksanakan perencanaan kegiatan.

Pada awal kegiatan, anggota Aisyiyah Desa Trihanggo mengisi *pre-test* tertulis untuk mengukur ketercapaian pengetahuan dasar mengenai pentingnya perempuan dalam pembangunan Indonesia disertai tanggapan pentingnya program kerja terhadap kelangsungan lembaga swadaya masyarakat dalam mencapai tujuannya. Kemudian, dilangsungkan kegiatan sosialisasi dengan mengundang narasumber yang ahli sesuai bidangnya. Sosialisasi tersebut dalam bentuk semidiskusi untuk memberi kesempatan *audience* menanggapi materi yang disampaikan. Selanjutnya, terdapat pendampingan pembentukan program kerja melalui musyawarah secara demokratis untuk mencapai kesepakatan bersama.

Pelaksanaan pendampingan penyusunan program kerja membutuhkan bahan alat tulis kantor yang meliputi *paper clip*, *blinder clip*, kertas A4, *map pocket*, *box file*, stempel, dan alat tulis. Bahan tersebut digunakan untuk kebutuhan pemetaan rencana program kerja dan laporan hasil diskusi program kerja. Selanjutnya, pendampingan teknologi informasi dan komunikasi dilakukan dengan memberikan tutorial secara bertahap. Bahan yang dibutuhkan ialah alat-alat teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi komputer satu set, cpu, dan printer,

3. Tahap *Monitoring* dan *Evaluasi*

Tahap *monitoring* dilakukan saat pelaksanaan kegiatan guna memastikan berjalannya pengabdian sesuai dengan perencanaan awal. Kemudian evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan pengabdian dengan mengukur keberhasilan program melalui tingkat pemahaman pengurus. Upaya evaluasi dibantu dengan formulir tertulis *post-test* yang dilanjutkan dengan penyusunan pelaporan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil pengabdian terkait optimalisasi program kerja dan kegiatan Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Trihanggo diawali dengan identifikasi permasalahan kelompok sasaran untuk menyelaraskan perencanaan pengabdian. Kemudian, dibentuk panitia pengabdian untuk melakukan koordinasi awal hingga evaluasi program pengabdian. Pembentukan panitia tersebut guna menunjang keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Berikut ini diuraikan hasil pelaksanaan pengabdian.

1. Sosialisasi Penguatan Pemahaman Bidang Administrasi Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Desa Trihanggo

Permasalahan kelompok sasaran, yakni manajemen bidang administrasi yang tidak efektif, dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga tidak memiliki penataan tata usaha yang baik khususnya pada rekap laporan keuangan yang tidak teratur, dan program kerja yang tidak terstruktur. Oleh karenanya, permasalahan tersebut telah menghambat perkembangan Aisyiyah Desa Trihanggo untuk berkontribusi dalam arena kesetaraan gender. Bidang administrasi merupakan bagian penting suatu organisasi sebagai penggerak dalam mencapai keberhasilan (Arifin, 2016). Administrasi berkaitan dengan koordinasi antarpengurus karena hakikatnya administrasi tidak dapat dilakukan secara individu, harus saling berkaitan antara komponen satu dan yang lain seperti halnya sistem (Sutha, 2018). Artinya, bidang administrasi mencakup seluruh kegiatan organisasi yang dimulai dari pengaturan, pengurusan perencanaan, hingga evaluasi yang dilakukan oleh suatu kelompok. Kondisi administrasi yang tidak efektif tersebut dipengaruhi oleh rendahnya literasi pemahaman pengurus terkait pentingnya administrasi bagi suatu lembaga.

Kualitas sumber daya manusia menjadi jantung keberhasilan suatu lembaga sebab yang menentukan keberhasilan ialah kualitas sumber daya manusia. SDM memiliki peran strategis dalam organisasi (Lubis, 2019). SDM tersebut tidak hanya ditentukan pada aspek keterampilan atau tenaga fisiknya, tetapi juga ditentukan pendidikan dan kadar pengalaman dan pengetahuannya (Juita, 2013). Selain itu, pelaksanaan sosialisasi menjadi upaya penyuluhan kesadaran pengurus dengan isu bias gender. Hal tersebut dikuatkan dengan temuan penelitian (Astuti, 2015) yang menyatakan bahwa negara Indonesia menganut ideologi patriarki yang teraktualisasi dalam struktur sosial tersebut, yakni laki-laki mendominasi perempuan. Secara historis, ketimpangan gender diawali sejak peradaban berburu. Setiap proses berburu, pihak perempuan dianggap tidak berdaya dan diasingkan. Di samping itu, dalam sektor pertanian terdapat pembagian kekuasaan, yakni laki-laki memegang kekuasaan utama, sementara perempuan menjadi subkoordinasinya (Aslichati, 2011).

Ketimpangan tersebut semakin menjadi ketika memasuki industri abad ke-17 yang membutuhkan sumber daya fisik kuat sehingga laki-laki mendominasi sebagai sumber daya pokok. Dari sinilah, tonggak awal kaum laki-laki membangun lehitimasi kelaki-lakiannya. Fenomena ketimpangan menimbulkan stigma stereotip yang memberi pandangan bahwa perempuan hanya memiliki peran sebagai *konco wingking*. Tentu hal tersebut membatasi ruang gerak perempuan untuk berpartisipasi pada segala bidang pembangunan. Aisyiyah sebagai lembaga swadaya masyarakat menjadi jembatan untuk menyuarkan haknya dan mengoptimalkan potensi untuk menjadi subjek serta objek di setiap pembangunan sebagaimana Islam juga menjunjung tinggi nilai keadilan yang mengandung prinsip kesetaraan layaknya perempuan dan laki-laki sebagai khalifah yang sama di bumi (Al-Zariyat : 56). Upaya ini menjadi bagian dari *amar ma'ruf nahi munkar* sebagaimana tujuan gerakan Islam Muhammadiyah. Secara spesifik, Aisyiyah merupakan aktualisasi emansipasi yang digaungkan oleh Kartini sebagai bentuk pemberian hak kepada perempuan untuk mengembangkan diri.



Gambar 1. Sosialisasi Penguatan Pemahaman Bidang Administrasi

Aisyiyah Desa Trihanggo mendapati permasalahan yang menghambat aktualisasi perempuan dalam partisipasi berbagai bidang. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi diawali dengan pembagian *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman bidang administrasi pengurus Aisyiyah. Selanjutnya, dilaksanakan sosialisasi yang diisi pemateri dari Pimpinan Cabang Aisyiyah Kapanewon Gamping dengan pemberian materi mengenai pentingnya penataan administrasi organisasi. Hal ini menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadi kontribusi signifikan

dalam kelangsungan suatu organisasi. Pada dasarnya, kegagalan sebuah organisasi sangat bergantung pada manusia yang mengelola. Dalam rangka meningkatkan kapabilitas dan kinerjanya, diperlukan upaya pelatihan atau pendampingan kebutuhan organisasi, khususnya dalam bidang administrasi.

Pada kegiatan sosialisasi, penguatan pemahaman bidang administrasi tersebut bersifat semidiskusi agar memberi kesempatan partisipasi aktif pengurus Aisyiyah Desa Trihanggo mendalami pemahaman yang telah dipaparkan. Dengan demikian, setiap pengurus dapat menyanggah atau bertanya seputar materi yang telah dijelaskan. Pada sesi ini, juga diselenggarakan pembaharuan administrasi Aisyiyah Desa Trihanggo melalui musyawarah dalam pembahasan penataan administrasi yang meliputi *company profile*, struktur organisasi, program kerja, prosedur surat menyurat, buku agenda, laporan keuangan, dan tugas pokok fungsi setiap pengurus. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan penyusunan bidang administrasi secara langsung. Kegiatan ini diawali pembentukan struktur organisasi serta kesepakatan tugas pokok fungsi dan kelengkapan substansi menjadi bahan *company profile* yang akan disusun pada akhir kegiatan.

2. Pendampingan dalam Perencanaan Program Kerja

Pada sesi ini, pelaksanaan kegiatan musyawarah secara terbuka membentuk program kerja yang selaras dengan tujuan Aisyiyah, yaitu aktualisasi kaum perempuan pada orientasi pembangunan. Gerakan yang dilakukan Aisyiyah dalam kesetaraan gender direalisasikan pada program dan kegiatan yang telah disusun karena Islam memandang keduanya (laki-laki dan perempuan) merupakan manusia yang diciptakan oleh Allah SWT. dan keduanya dimuliakan oleh Allah SWT (laki-laki dan perempuan). Oleh karena itu, tidak ada perbebedaan di antara keduanya. Dengan demikian, kedudukan ini dapat dilihat dengan hadirnya Aisyiyah sebagai wadah berkumpulnya kaum perempuan untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain serta berpartisipasi dalam aktivitas Muhammadiyah.



Gambar 2. Pemberian Hibah Pengabdian

Aisyiyah yang dibangun atas asasi perempuan bermaksud membangun keilmuan dan berperan aktif dalam kegiatan Muhammadiyah. Pada kepengurusan Muhammadiyah, terdapat perempuan dalam Majelis Pendidikan, khususnya kegiatan Kultum Bulan Ramadan. Pada hakikatnya, Aisyiyah diberi kesempatan untuk memberikan dakwah tersebut. Akan tetapi, Aisyiyah Desa Trihanggo belum memiliki program kerja yang baku sebagai organisasi perempuan berbasis Islam. Di samping itu, kehadiran covid-19 juga memberikan dampak perkembangan Aisyiyah Desa Trihanggo dalam melaksanakan kegiatan produktifnya, termasuk penyusunan dan pelaksanaan program kerja. Oleh

karena itu, dari awal kehadiran covid-19 pada tahun 2020 Asiyah telah vakum hingga tahun 2022. Hal ini menjadi upaya pengabdian untuk mengembalikan aktivasi organisasi.

Pada sesi kegiatan pendampingan ini, dilaksanakan penyusunan program-program Aisyiah dalam bentuk musyawarah yang dibagi menjadi beberapa Majelis sebagai berikut.

1. Majelis Tablig

- a. Pengajian rutin pimpinan dan anggota ranting setiap hari Ahad Kliwon di Masjid Desa Trihanggo
- b. Tadarus dan tausiyah dari dan untuk anggota PRA setiap Ahad Pon
- c. Mengadakan pengajian dan santunan anan yatim dan dhuafa kerja sama program lintas majelis

2. Majelis Pembinaan Kader

- a. Mengadakan *baitul arqom* bagi seluruh pimpinan dan anggota PRA
- b. Mengadakan *study banding* ke PRA Kota Yogyakarta

3. Majelis Kesehatan

- a. Pemeriksaan kesehatan setiap selapan sekali di Klinik Masjid Baturan dan penyuluhan kesehatan bekerja sama dengan mahasiswa UMY dan Pimpinan Ranting Nasyiatul Aisyiah

4. Majelis Sosial

- a. Pemberian santunan kepada anak yatim dan dhuafa
- b. Mengadakan kunjungan ke daerah yang mengalami musibah bencana
- c. Advokasi publik mengenai masalah sosial

Dengan demikian, program kerja yang telah disusun tersebut diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan Aisyiah Desa Trihanggo. Adanya program kerja tersebut menjadi penunjang organisasi bekerja lebih terstruktur dan sistematis (Boxy, 2018). Penyusunan program kerja yang dilaksanakan diharapkan dapat membekali perempuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman untuk menghadapi tantangan global termasuk pada isu bias gender tersebut.

3. Pendampingan Penerapan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Dewasa ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peran penting terhadap lini kehidupan manusia. Hal ini dipengaruhi dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial (Mayowan, 2016). Oleh karena itu, informasi dan komunikasi menjadi kebutuhan utama untuk menjalin interaksi dengan sesama melalui pengiriman atau penerimaan informasi. Dalam hal ini, manusia menciptakan berbagai teknologi baru di bidang komunikasi dan informasi. Ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan menuju zaman peradaban modern yang membawa transformasi dan inovasi kecanggihan teknologi dengan integrasi jaringan. Semua itu dilakukan untuk penunjang kelancaran proses pemanfaatan teknologi yang selaras dengan kebutuhan utama manusia guna mencapai kemudahan dalam segala bidang kehidupan, khususnya sebagai tonggak penguatan ekonomi sektor nasional.

Pemanfaat teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya berskala individu, tetapi juga digunakan untuk kebutuhan suatu kelompok atau lembaga (Fitri, 2017). Hal tersebut bertujuan untuk mendukung kemudahan operasional lembaga dalam mencapai efisiensi yang optimal (Harun, 2019). Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi Aisyiah fokus pada penerapan bidang administrasi dan penunjang program kerja Aisyiah yang dilaksanakan pada

tanggal 25 Februari 2022. Kegiatan yang dilakukan ialah melaksanakan penyusunan kebutuhan administrasi berbasis digital. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu pengurus harian PRA Trihanggo dan ketua PCA Gamping, yaitu Ibu Dra. Zuliani Rusida, M.Si.

Administrasi menjadi bagian penting dan sebuah pondasi dalam penataan lembaga secara sistematis yang membentuk jaringan atau komponen untuk saling berkaitan satu sama lain atau bekerja sama dalam rangka mendukung terwujudnya mekanisme kerja yang telah tersusun untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Saggaf, 2014). Pada bidang administrasi, terdapat pekerjaan yang digantikan oleh suatu teknologi informasi komunikasi, contohnya pekerjaan surat-menyurat. Sebelumnya, kegiatan tersebut menggunakan sistem manual dengan menulis menggunakan mesin tik atau menulis pena pada selembar kertas. Pekerjaan tersebut menjadi tidak efektif dan memakan banyak waktu serta perlu ketelitian dalam membuat surat kemudian harus dikirim ke lokasi yang dituju melalui pos (Shintia, 2017). Namun, seiring perkembangan teknologi, kegiatan tersebut diringkas dengan mengetik surat menggunakan surel atau email. Teknologi informasi juga mempermudah pegawai dalam menjalankan berbagai kegiatan kantor atau instansi.

Fenomena covid-19 yang membatasi interaksi sosial telah memberi dampak aktivitas global. Kondisi ini menuntut penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala bidang. Hal ini menjadi penyesuaian perkembangan teknologi dan program kerja Aisyiyah yang bersifat lapangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian kondisi tersebut sehingga terdapat tindakan solutif dengan penerapan teknologi dalam pelaksanaan program kerja. Sebagai contohnya ialah pemanfaatan beberapa aplikasi *meet* (Zoom, G-meet, Microsoft Teams) untuk mempertahankan keaktifan organisasi. Selain itu, pada zaman industri 4.0, teknologi sangat melekat pada kebutuhan manusia. Manfaat teknologi informasi memberi kemudahan operasional suatu lembaga untuk mencapai efektifitas dan efisiensi lembaga.

4. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Trihanggo

Evaluasi menjadi salah satu tahap akhir dari proses kegiatan pengabdian. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisis mengenai tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan aturan yang ditentukan. Hasil dari suatu evaluasi pada bentuk kesimpulan atau nilai yang ditulis pada suatu laporan. Mengevaluasi keberhasilan program pengabdian tidak hanya berdasarkan pada *post test*, tetapi juga perlu menjangkau aspek desain program dan implementasi program pengabdian. Berdasarkan hasil komunikasi dan interaksi secara langsung dengan pengurus Aisyiyah Desa Trihanggo, kegiatan pengabdian ini telah berjalan sebagaimana jadwal dan rencana pelaksanaan yang telah disusun.

Proses sosialisasi merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatifnya ialah adanya *feedback* dari pengurus Aisyiyah sehingga terjadi interaksi antara pengurus Aisyiyah dan pemateri yang memberi hubungan komunikasi timbal balik. Untuk itu, perlu diupayakan komunikasi yang berjalan lancar untuk mencegah adanya distorsi yang memengaruhi komunikasi sehingga mengganggu proses sosialisasi (Zuriah, 2018). Akan tetapi, pada setiap kegiatan pengabdian tentunya terdapat kendala. Hal yang menjadi kendala tersebut di antaranya 1) kurangnya waktu pelaksanaan sehingga proses pelatihan menjadi tidak optimal, 2) rutinitas pribadi pengurus Aisyiyah yang memiliki tingkat kesibukan masing-masing sehingga sulit untuk menentukan waktu agenda kegiatan, 3) karena sasaran utama pengabdian ini adalah kelompok ibu-ibu yang masih asing dengan teknis teknologi informasi komunikasi yang digunakan untuk menunjang produktivitas lembaga di

masa pandemi, pelaksanaan pengabdian sesi ini harus membutuhkan waktu lama agar ibu-ibu tidak tertinggal mengikuti tutorial. Dari beberapa kendala tersebut, tentunya terdapat keberhasilan, di antaranya 1) Sebagian pengurus Aisyiyah sudah memahami materi yang disampaikannya terkait pentingnya administrasi sebagai penggerak Aisyiyah dan Aisyiyah merupakan organisasi dalam bentuk aktualisasi kesetaraan gender, 2) pengurus Aisyiyah sudah memiliki pemahaman dalam akses teknologi informasi dan komunikasi untuk kelangsungan kebutuhan organisasi, 3) pengurus Aisyiyah sudah mampu menyusun program kerja sebagai bentuk alternatif dalam meningkatkan perempuan untuk andil di berbagai program pembangunan.

Simpulan

Pelaksanaan sosialisasi Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Trihanggo merupakan tahap awal untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai pengurus, termasuk optimalisasi kegiatan pengabdian masyarakat yang sangat diperlukan serta harus terlaksana secara berkesinambungan dan sistematis. Partisipasi dan antusias pengurus Aisyiyah juga memengaruhi lancar atau tidaknya suatu proses pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini juga merupakan bentuk implementasi dukungan kesetaraan gender. Secara umum, dapat digambarkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat pada Pimpinan Ranting Aisyiyah binaan sudah berjalan dengan baik. Pengurus telah mampu mengikuti proses pelatihan dan pendampingan secara antusias dan nyaman mengikuti proses penyusunan kelengkapan administrasi dengan hibah barang ATK yang di gunakan dalam proses pendampingan. Namun, karena karakter dan sifat pengurus berbeda dibutuhkan proses adaptasi untuk melaksanakan pendampingan dalam mencapai satu pandangan dan tujuan yang sama sehingga bisa menentukan strategi bersama dalam mencapai keberhasilan pengabdian. Ke depan, diharapkan pengabdian masyarakat pada Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Trihanggo ini dapat lebih optimal dan berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberi dukungan dalam segala kemudahan pelaksanaan pengabdian dari bidang pendanaan hingga publikasi. Kemudian, kami juga mengucapkan terima kasih kepada kelompok sasaran yang bersedia mengikuti segala rangkaian kegiatan pengabdian dengan respon positif yang mendukung tercapainya *output* pengabdian.

Daftar Pustaka

- [1]. Aisyah, N. (2014). Relasi gender dalam institusi keluarga (pandangan teori sosial dan feminis). . *Muwajah: Jurnal Kajian Gender*.
- [2]. Arifin, S. P. (2016). Model E-Government pada Wilayah Administrasi Pemerintahan Tingkat Kelurahan. *Jurnal Komputer Terapan*.
- [3]. Aslichati, L. (2011). Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai saranapemberdayaan perempuan. *Jurnal organisasi dan manajemen*.
- [4]. Astuti, P. (2015). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Kota Semarang dalam Pemberdayaan Politik Perempuan di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*.

- [5]. Boxy, M. S. (2018). Analisis Motivasi Pengembangan Organisasi terhadap Efektivitas Kerja. *Universitas Mercubuana Jakarta*.
- [6]. Diana, P. (2015). Peran LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam Menangani Kekerasan terhadap Perempuan (Kasus: Nurani Perempuan Woman's Crisis Center. *Doctoral dissertation. Universitas Andalas*.
- [7]. Efendy, R. (2014). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan. Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan.
- [8]. Fadilah, S. ((2018)). Kesetaraan gender: Fenomena pergeseran peran ekonomi wanita dari tulang rusuk menjadi tulang punggung. *Mitra Gender (Jurnal Gender dan Anak)*.
- [9]. Fauziah, R. M. (2015). Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender. . *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- [10]. Fitri, R. &. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Berbasis Tik. . *Jurnal Positif*.
- [11]. Harun, N. I. (2019). Pelatihan Penataan Dan Pengelolaan Administrasi Organisasi Kepemudaan Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- [12]. Juita, S. D. (2013). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)(Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*.
- [13]. Lubis, F. R. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Efektifitas Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Pelaksana Di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero). *JURNAL AGRICA*.
- [14]. Mayowan, Y. (2016). Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di desa (studi kasus di kabupaten Lamongan). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*.
- [15]. Qomariah, D. N. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga. *Jendela PLS*.
- [16]. Saggaf, S. S. (2014). Pelayanan Fungsi Administrasi Perkantoran Modern. *Jurnal Ad'ministrare*.
- [17]. Shintia, C. I. (2017). Pengaruh Kualitas SDM, Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [18]. Susanto, N. H. (2015). Tantangan mewujudkan kesetaraan gender dalam budaya patriarki. . *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*.
- [19]. Sutha, D. W. (2018). *Administrasi Perkantoran*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- [20]. Zuriah. (2018). Pelaksanaan Komunikasi Internal Ketua Aisyiyah dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.